

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gigi Tiruan Lepas

Gigi tiruan lengkap lepas (GTL) didefinisikan sebagai gigi tiruan untuk menggantikan permukaan pengunyahan dan struktur-struktur yang menyertainya dari suatu lengkung gigi rahang atas dan rahang bawah. Gigi tiruan tersebut terdiri dari anasir gigi yang dilekatkan pada basis gigi tiruan. Basis pada gigi tiruan itu memperoleh dukungan melalui kontak yang erat dengan jaringan mulut dibawahnya (Sinabutar, 2013).

B. Gigi Tiruan Lengkap Lepas

1. Definisi Gigi Tiruan Lengkap Lepas

Gigi tiruan lengkap lepasan atau *full prothesa* adalah gigi tiruan untuk menggantikan semua gigi asli beserta bagian jaringan gusi yang hilang, seseorang yang telah kehilangan semua gigi geliginya, akan dapat menghambat fungsi pengunyahan, fungsi fonetik, fungsi estetik dan mempengaruhi keadaan psikis (Merry Thressia, 2015).

Dalam pembuatan gigi tiruan lengkap lepas (*complete denture*) bisa penuh rahang atas dan rahang bawah, tetapi juga bisa hanya rahang atas saja atau rahang bawah saja yang disebut *single complete denture* yang berantagoniskan gigi asli, gigi tiruan cekat, atau gigi tiruan sebagian lepasan (Endang Kusdarjanti, dkk, 2019).

2. Tujuan pembuatan Gigi Tiruan Lengkap Lepas

Tujuan pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan ialah untuk mengembalikan fungsi pencernaan rongga mulut sehingga dapat mengembalikan kemampuan mencerna dan mengolah makanan (F. wihan pradana, dkk, 2011).

Selain itu tujuan pembuatan gigi tiruan lengkap ini untuk memelihara kesehatan jaringan mulut, hal ini perlu sesuai dengan filosofi De Van yang berbunyi pembuatan gigi tiruan tidak sekedar mengisi daerah tak bergigi dengan gigi tiruan saja, melainkan yang lebih penting adalah memelihara kesehatan jaringan mulut. Kemudian protesa gigi tiruan

lengkap dapat memperbaiki fungsi pengunyahan, mampu berfungsi sebagai fungsi fonetik, dan mengembalikan fungsi estetik

3. Prinsip Dasar Pembuatan Gigi Tiruan Lengkap Lepas

Prinsip dasarnya adalah setiap bagian permukaan gigi tiruan di bentuk sesuai atau berkontak dengan jaringan mulut sekitarnya atau berkontak dengan permukaan oklusal dari gigi tiruan lawannya. Dalam menentukan desain gigi tiruan lengkap, permukaan cetakan disesuaikan dengan jaringan pendukung gigi tiruan. Permukaan gigi tiruan yang lain akan beradaptasi dengan otot pipi, bibir, dan lidah dalam keadaan berfungsi, sehingga aktivitas otot tersebut condong untuk menstabilkan gigitannya (Titi S Soebekti dan Max B Leepel, 1995).

4. Basis Gigi Tiruan

Berdasarkan *The Glossary of Prosthodontic Terms* (2005), basis gigi tiruan adalah bagian dari suatu gigi tiruan yang bersandar pada jaringan pendukung dan tempat anasir gigi tiruan dilekatkan. Bahan basis gigi tiruan adalah suatu bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan basis gigi tiruan. Basis gigi tiruan lepasan dapat terbuat dari bahan akrilik atau metal. Bahan yang masih sering dipakai sampai saat ini untuk basis gigi tiruan lepasan adalah resin akrilik polimetil metakrilat.

5. Retensi, Stabilisasi, dan Estetik

1. Retensi

Retensi dapat didefinisikan sebagai kekuatan menahan dari suatu gigi tiruan terhadap daya lepas pada saat gigi tiruan tersebut dalam keadaan diam. Pemeriksaan retensi dilakukan dengan memasang gigi tiruan kuat-kuat dalam mulut dan melepaskannya dengan gaya tegak lurus terhadap bidang oklusal. Bila gigi tiruan dapat bertahan terhadap gaya-gaya tersebut, berarti gigi tiruan mempunyai retensi yang cukup (Boucher, 1982). Retensi utama dipengaruhi oleh tiga faktor :

- a. Tekanan Permukaan Tekanan permukaan meliputi adhesi antara saliva dan gigi tiruan serta mukosa (Boucher, 1982).
- b. Gaya-gaya dalam Cairan Gaya-gaya dalam cairan, seperti

tegangan permukaan saliva, gaya-gaya kohesi di dalam cairan saliva, dan viskositas saliva, semua mempengaruhi retensi gigi tiruan dan berhubungan dengan ketepatan kontak basis terhadap jaringan. Jadi, gaya retensi antara kedua lempeng berbanding langsung dengan luas lempeng, viskositas, dan tegangan permukaan cairan, serta berbanding terbalik dengan pangkat dua dari jarak antara kedua lempeng tersebut (Boucher, 1982).

- c. Tekanan Atmosfer Tekanan atmosfer menahan gaya-gaya yang akan melepaskan gigi tiruan asalkan ada pengap perifer yang utuh. Roydhouse (1960) berpendapat bahwa retensi terutama berhubungan dengan aliran cairan, dan berkurang dengan adanya faktor-faktor yang membantu aliran tersebut. Retensi terutama dipengaruhi oleh tiga faktor dalam desain gigi tiruan :

1. Ketepatan kontak antar basis gigi tiruan dan mukosa mulut
2. Perluasan basis gigi tiruan
3. Pengap perifer (*peripheral seal*)

Kekuatan terhadap pengungkitan gigi tiruan dari mukosa pendukung dan bekerja melalui 3 permukaan gigi tiruan antara lain:

- a. Permukaan oklusal (*occlusal surface*) : bagian permukaan gigi tiruan yang berkontak atau hampir berkontak dengan permukaan yang sesuai pada gigitiruan lawan atau gigi asli.
- b. Permukaan poles (*polishing surface*): bagian permukaan gigi tiruan yang terbentang dari tepi gigi tiruan ke permukaan oklusal, termasuk palatal. Bagian basis gigi tiruan inilah yang biasanya dipoles, termasuk permukaan bukal dan lingual gigi-geligi, dan permukaan ini berkontak dengan bibir, pipi, dan lidah.
- c. Permukaan cetakan (*finishing surface*): bagian permukaan gigi tiruan yang konturnya ditentukan oleh cetakan. Bagian ini mencakup tepi gigi tiruan yang terbentang ke permukaan

poles.

2. Stabilisasi

Stabilisasi merupakan gaya untuk melawan pergerakan geligi tiruan dalam arah horizontal. Dalam hal ini semua bagian cengkeram berperan, kecuali bagian terminal (ujung) lengan retentif. Dibanding yang berbentuk batang, cengkeram sirkumferensial memberikan stabilisasi yang lebih baik, karena mempunyai sepasang bahu yang tegar dan lengan retentif yang fleksibel (Gunadi dkk, 1991).

3. Estetik

Estetik adalah keindahan yang sesuai atau serasi dengan keasliannya. Dapat dikatakan bahwa estetik itu merupakan keindahan yang sesuai dengan pribadi tiap-tiap individu. Penilaian terhadap estetika gigi adalah prosedur yang kompleks karena banyak faktor dapat berkontribusi terhadap persepsi estetik. Faktor-faktor ini meliputi karakteristik jaringan keras seperti warna gigi, bentuk, dan keselarasan, serta pertimbangan jaringan lunak, seperti ekspresi wajah dan penampilan gingival (Hardianti Usman, 2014).

C. Kerangka Logam

Kerangka logam memiliki kualitas yang sangat baik dan memberikan kemungkinan desain *denture* yang dapat mempertimbangkan kesehatan jaringan, estetik serta kenyamanan pasien. Untuk mengurangi ketebalan dan luasnya basis, maka dapat digunakan gigi tiruan kerangka logam. Gigi tiruan kerangka logam terdiri dari basis kerangka logam. Karena bahan logam cukup kuat, basis gigi tiruan kerangka logam dapat dibuat lebih tipis dan lebih kecil, sehingga pemakai merasa lebih nyaman dan kontak lidah serta palatum tidak terlalu terganggu (Merry Theressia, 2015).

Keuntungan bahan logam dapat mencegah bau tak sedap pada rongga mulut, karena gigi tiruan jenis ini tidak memiliki mikroporus yang dapat menjadi tempat melekatnya plak dan bakteri yang menghasilkan bau mulut, lebih nyaman dipakai karena dapat dibuat tipis dan sempit, cukup kaku, walaupun sempit dan tipis semua bagian gigi tiruan merupakan satu kesatuan

dan homogen, desain bagian gigi tiruan dapat dibuat ideal, gaya-gaya yang timbul akibat pengunyahan dapat disalurkan lebih baik, *gingival sulcus* lebih sehat, penghantar panas lebih cepat (Merry Theressia, 2015).

Kekurangan bahan logam ada pada estetika, bila logam terlihat dan biaya pembuatan lebih tinggi (Merry Theressia, 2015).

Indikasi :

1. Jaringan pendukung sehat dan stabil
2. Frekuensi karies rendah
3. Penderita *hypersensitive* terhadap resin akrilik
4. Penderita yang mempunyai tekanan daya kunyah besar
5. Sosial ekonomi tinggi

D. Bahan Logam

Logam banyak digunakan pada pembedahan *maxilla facial*, *cardiovascular*, dan sebagai material dental. Logam yang banyak digunakan antara lain adalah *cobalt chromium* dan *stainless steel*. *Remanium GM800* merupakan salah satu jenis *alloy cobalt chromium* yang sering dipakai sebagai logam tuang dalam pembuatan gigi tiruan sebagian dengan kelebihan memiliki resistensi terhadap fraktur yang tinggi serta modulus elastisitas yang tinggi. Logam campuran *cobalt chromium* juga memiliki kepadatan (*density*) sekitar 8-9 gram/cm³ atau setengah dari kepadatan logam campuran emas dan menyebabkan logam campuran ini relatif sangat ringan. Penggunaan logam campuran *cobalt chromium* timbul karena logam campuran ini mempunyai banyak keuntungan dalam penggunaannya sebagai material dental yaitu mempunyai sifat sifat mekanis yang baik, relatif ringan dan resisten terhadap korosi (Ikmal Hafiz, dkk, 2017).

E. Alergi pada Metal atau Logam

Alergi akibat metal atau logam merupakan respon inflamasi pada kulit yang dikategorikan sebagai hipersensitivitas tipe IV. Beberapa logam menyebabkan alergi yang terjadi berupa inflamasi yang termediasi oleh ikatan hapten-sel T spesifik. Logam seperti emas (Au), perak (Ag), merkuri (Hg), nikel (Ni), titanium (Ti), kromium (Cr), kobalt (Co) merupakan beberapa

logam yang sering dipakai di dalam material kedokteran gigi dan 10-15% dari populasi subjek mengalami hipersensitivitas terhadap metal tersebut (Ikmal Hafiz, dkk, 2017).

F. Bahan Resin Akrilik

1. Pengertian

Resin akrilik merupakan salah satu bahan kedokteran gigi yang telah banyak diaplikasikan untuk pembuatan anasir dan basis gigi tiruan, plat ortodonti, sendok cetak khusus, serta restorasi mahkota dan jembatan dengan hasil memuaskan, baik dalam hal estetik maupun dalam hal fungsinya. Oleh karena itu alangkah baiknya kita mengetahui lebih lanjut tentang cara manipulasi ataupun sifat sifat dari resin akrilik dengan melakukan serangkaian studi praktikum, dan nantinya dalam penggunaan atau aplikasinya bisa tercapai dengan baik. Resin akrilik adalah turunan etilen yang mengandung gugus vinil dalam rumus strukturnya (Anusavice, 2003).

Resin akrilik adalah rantai polimer yang terdiri dari unit-unit metil metakrilat yang berulang. Resin akrilik digunakan untuk membuat basis gigi tiruan dalam proses rehabilitatif, untuk pelat ortodonti, maupun restorasi *crown and bridge* (Anusavice, 2003).

2. Komposisi Resin Akrilik

Menurut Combe (1992) dan Anusavice (1996) komposisi *pada Heat Cured Acrylic*

a. Bubuk (*powder*) mengandung :

1. Polimer (polimetilmetakrilat) sebagai unsur utama
2. *Benzoil peroksida* sebagai inisiator : 0,2-0,5%
3. *Reduces Translucency : Titanium dioxide*
4. Pewarna dalam partikel polimer yang dapat disesuaikan dengan jaringan mulut : 1%
5. Fiber : menyerupai serabut-serabut pembuluh darah kecil

b. Cairan (*liquid*) mengandung :

1. Monomer : *methyl methacrylate*, berupa cairan jernih yang mudah menguap.

2. Stabilisator : 0,006 % inhibitor hidrokuinon sebagai penghalang polimerisasi selama penyimpanan.
3. *Cross linking agent* : 2 % *ethylen glycol dimetacrylate*, bermanfaat membantu penyambungan dua molekul polimer sehingga rantai menjadi panjang dan untuk meningkatkan kekuatan dan kekerasan resin akrilik.

G. Gigi Tiruan Akrilik Kombinasi Kerangka Logam

Gigi tiruan akrilik yang dikombinasikan dengan kerangka logam telah memberikan banyak kelebihan pada resin akrilik yang lebih umum digunakan, yaitu dengan basis kerangka logam di gigi tiruan, pasien mendapat manfaat lebih nyaman, pas dan lebih baik prostesis yang lebih kuat (Maharani K. Baso, dkk 2019).

H. Desain Gigi Tiruan Kerangka Logam

Dasar desain gigi tiruan adalah untuk mengurangi beban, membagi beban antara gigi dan *ridge*, dan membagi beban seluas-luasnya. Prinsip disain untuk gigi tiruan sebagian lepasan meliputi hal-hal seperti: harus memperhatikan gigi yang masih ada, *tissue preservation*, oklusi yang harmonis, kebersihan rongga mulut dan pemeliharannya, ketahanan terhadap berbagai gaya (retensi dan stabilisasi), meminimalkan elemen kerangka (meminimalkan konektor minor, plate, dll) hal ini dilakukan juga agar gigi tiruan lebih *higienis*. Prinsip lain adalah adaptasi landasan harus baik agar distribusi tegangan juga baik, serta merencanakan untuk masa depan misalnya kerangka gigi tiruan bisa digunakan untuk jangka waktu yang lama (Lenggogeny dan Masulili, 2015).

Desain gigi tiruan terdapat beberapa komponen, yaitu

1. Mayor Connector

Mayor connector adalah bagian yang menghubungkan bagian-bagian gigi tiruan pada satu sisi rahang dengan sisi rahang lainnya dan bagian gigi tiruan lainnya yang secara langsung atau tidak langsung melekat padanya.

Macam-macam *major connector* rahang atas :

- a. *Posterior Palatal Strap*
Diletakkan pada bagian tengah palatum, konektor ini dapat diadaptasi penderita dengan baik, karena itu jarang ada keluhan. Karena terletak pada jaringan yang kompresibilitasnya rendah, jarang terjadi ayunan antero-posterior pada penggunaan batang yang ukurannya relative pendek ini. Konektor ini tidak berfungsi sebagai retensi tak langsung (Hayanto A. Gunadi, 1991).
- b. *Antero Palatal Strap/Bar = Horse Shoe Bar*
Konektor jenis ini harus dibuat cukup tebal, pada hal ini akan mengurangi kebebasan gerak lidah. Sebaliknya bila kurang tebal, jadi fleksibel dan bila tak ada gigi pendukung posterior maka akan terjadi trauma pada linggir sisa (Hayanto A. Gunadi, 1991).
- c. *Antero posterior palatal strap/bar = double palatal bar*
Batang palatal ganda mungkin merupakan pilihan utama untuk maksila dengan torus palatinus yang bergerong, banyak lobulinya dan massif atau membesar ke posterior sehingga dapat dilakukan penutupan palatum penuh. Kadang-kadang torus demikian besarnya sehingga meluas ke bagian anterior, sehingga batang bentuk tapal kuda juga tidak cukup tegar karena kekurangan tempat (Hayanto A. Gunadi, 1991).
- d. *Full Palate Connector = Complete Palatal Plate*
Konektor ini menutupi palatum lebih luas dari pada jenis lainnya. Fungsi utamanya memberikan dukungan secara maksimal kepada geligi tiruan (Hayanto A. Gunadi, 1991).
- e. *Modified Palatal Plate*
Adalah bentuk kombinasi dari *connector mayor* atau dapat dibuat modifikasi berdasarkan indikasi tersebut.

I. Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Akrilik Kombinasi Kerangka Logam

1. Persiapan Model

Model kerja yang telah diterima dirapihkan dan dibersihkan, dengan tanpa merubah antagonisnya.

2. **Pembuatan Basis Model**

Buat *midline* pada model kerja, tanam model kerja menggunakan bahan tanam gips pada *base former* yang telah diolesi vaselin.

3. **Transfer Desain**

Proses memindahkan *outline* yang diajukan ahli *prosthodontics* dari model *diagnostic* ke model kerja. (Tian Manurung, 2016)

4. **Surveying**

Survey merupakan prosedur penentuan letak *undercut* dan garis luar (*outline*) dari kontur terbesar gigi dan jaringan sekitarnya pada model kerja. Tujuannya untuk menunjukkan daerah *undercut* yang menguntungkan dan tidak menguntungkan, serta membantu menentukan desain gigi tiruan (Septian Dodi, 2018).

5. **Block Out**

Block Out adalah mengurangi daerah *undercut* yang tidak menguntungkan pada model kerja untuk digunakan dalam gigi tiruan kerangka logam (Tian Manurung, 2016).

6. **Relief**

Relief adalah prosedur meletakkan selapis tipis *wax* ditempat yang ditentukan pada model kerja untuk dijadikan duplikat, untuk itu model *refractory* dapat dibuat. *Relief* bertujuan untuk menyediakan tempat antara komponen tertentu pada *framework* dan yang berbatasan langsung dengan struktur seperti konektor minor (Tian Manurung, 2016).

7. **Beading**

Beading adalah prosedur pengerokan tepi luar dari mayor konektor pada model kerja sedalam $\pm 0,2$ mm (Tian Manurung, 2016).

8. **Duplicating**

Duplicating adalah proses duplikasi dari model kerja yang menjadi model *refractory* yang lebih akurat, *duplicating* dilakukan setelah dilakukan *block out* pada model kerja (Tian Manurung, 2016).

9. **Refractory Cast**

Refractory Cast adalah model yang diperoleh dari proses pengisian

cetakan *hydrocolloid* dengan bahan *investment*. (Tian Manurung, 2016)

10. *Hardening*

Hardening adalah proses mengeraskan *refractory cast* agar tidak mudah abrasi dan mempermudah pemasangan *wax pattern* (Tian Manurung, 2016).

11. *Pemasangan Pola Malam*

Proses pembentukan pola malam pada desain gigi tiruan kerangka logam dengan menggunakan *wax pattern* atau *plastic patter* (Tian Manurung, 2016).

12. *Spruing*

Spruing adalah proses pemasangan *wax, metal/plastic form* pola malam untuk mempersiapkan jalan bagi masuknya logam cair dan berfungsi sebagai cadangan metal pada waktu *casting*. Terdapat dua macam *sprue*, yaitu *single sprue* dan *multiple sprue* (Tian Manurung, 2016).

13. *Investing*

Investing adalah proses penanaman seluruh atau sebagian dari suatu objek seperti gigi tiruan, pola malam, mahkota dengan menggunakan bahan tanam sebelum dilakukan *casting* (Tian Manurung, 2016).

14. *Burn Out*

Burn out adalah pembuangan *wax* dengan cara memanaskan pola malam yang terdapat bahan tanam untuk menyediakan ruangan bagi *mould* untuk menerima logam cair (Tian Manurung, 2016).

15. *Casting*

Proses pengecoran logam cair ke dalam *mould* untuk mendapatkan hasil kerangka logam yang diinginkan (Tian Manurung, 2016).

16. *Sandblasting*

Proses membersihkan sisa bahan tanam dan pembentukan oksida pada kerangka logam maka digunakan mesin *sand blast* dan pasir *aluminium oxide* 100-120 mikron (Tian Manurung, 2016).

17. *Finishing*

Proses memperhalus metal secara progresif dengan menggunakan alat yang bersifat *abrasive* untuk menghilangkan goresan-goresan dan

mengurangi bagian permukaan yang tidak rata. (Tian Manurung, 2016).

18. *Cutting sprue*

Proses pemotongan *sprue* dengan *high speed grinder* untuk memudahkan dalam melakukan *finishing* dan *polishing* (Tian Manurung, 2016).

19. *Grinding dan fitting*

Grinding adalah proses meratakan permukaan yang kasar. *Fitting* adalah proses penempatan kerangka logam kedalam *master cast* dengan sempurna (Tian Manurung, 2016).

20. *Elektropolishing*

Frame denture dielektropolishing dengan menggunakan alat *elektropolisher* selama kurang lebih dari 5 menit kemudian angkat lalu cuci sampai bersih, kemudian keringkan menggunakan tisu.

21. *Polishing*

Prosedur menghaluskan kerangka logam dan membuat kerangka logam berkilau (Tian Manurung, 2016).

22. *Pembuatan Bite Rim*

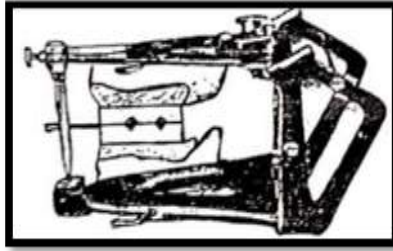
Fungsinya untuk menentukan dimensi vertikal serta mendapatkan dukungan bibir dan pipi pada pasien (Itjiningsih, 1991).

23. *Melakukan Penetapan Gigit*

Fungsinya untuk memperoleh kondisi ideal rahang bawah terhadap rahang atas dari dalam rongga mulut yang kemudian diproyeksikan di luar rongga mulut dengan bantuan sarana galangan gigit.

24. *Pemasangan Model Kerja Pada Artikulator*

Artikulator adalah alat mekanik tempat meletakkan model rahang atas dan rahang bawah sekaligus memproduksi relasi rahang bawah terhadap rahang atasnya. Artikulator digunakan untuk membantu kajian mengenai oklusi dalam pembuatan suatu protesa atau restorasi (Itjiingsih, 1991).



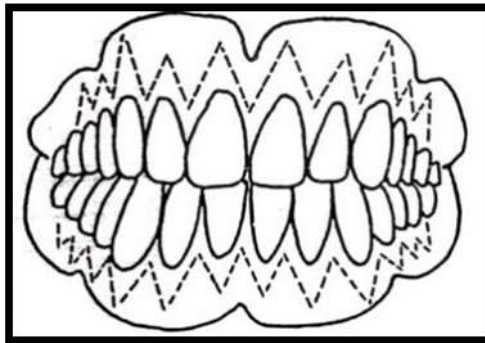
Gambar 2.1
galangan Gigit (Itjiningsih, 1991).

25. Penyusunan Elemen Gigi

Penyusunan elemen gigi tiruan merupakan salah satu yang paling penting, karena hubungan antara gigi tersebut dengan gigi yang masih ada (Itjiningsih,1991).

26. *Wax Contouring*

Wax contouring atau *waxing* dari geligi tiruan adalah membentuk dasar dari geligi tiruan malam sedemikian rupa sehingga harmonis dengan otot-otot orofasial penderita dan semirip mungkin dengan anatomis gusi dan jaringan mulut. (Itjiningsih, 1991)



Gambar 2.2
wax contouring (Itjiningsih, 1991)

27. *Flasking* (penanaman dalam *cuvet*) dan *spruing*

Flasking adalah proses penanaman model malam ke dalam *flask* untuk mendapatkan *mould space*. Metode *flasking* yang digunakan adalah *pulling the cast* yaitu model gigi tiruan berada di *cuvet* bawah dan seluruh elemen gigi tiruan terbuka, sehingga setelah *boiling out*, gigi-gigi akan ikut pada *cuvet* bagian atas keuntungan dari metode ini adalah dalam memulas *separating medium* dan prosesnya lebih mudah, karena

seluruh model dapat terlihat dengan metode ini bisa terjadi peninggian gigitan yang sering tidak dapat di hindari (Itjiningsih, 1991).

28. *Boiling out*

Boiling out adalah menghilangkan *wax* dari model yang telah ditanam di *flask* untuk mendapatkan *mould space* (Itjiningsih, 1991).

29. *Packing*

Packing adalah proses mencampur monomer dan polimer resin akrilik. Metode yang digunakan dalam proses pembuatan gigi tiruan lepasan akrilik adalah *wet methode* yaitu mencampur monomer dan polimer diluar *mould* dan bila sudah mencapai *dough stage* baru dimasukkan ke dalam *mould* (Itjiningsih, 1991).

30. *Curing*

Curing adalah proses polimerisasi antara monomer yang bereaksi dengan polimernya bila dipanaskan atau ditambahkan suatu zat kimia lain. Polimerisasi secara termis disebut *heat curing* (Itjiningsih, 1991)

31. *Deflasking*

Deflasking adalah proses melepaskan protesa gigi tiruan resin akrilik dari dalam *cuvet* dan bahan tanamnya dengan memotong-motong gips menggunakan tang gips dan model dikeluarkan secara utuh (Itjiningsih,1991).

32. *Remounting dan selective grinding*

Remounting adalah pemasangan kembali prothesa beserta model kerja ke dalam artikulator bertujuan untuk mengoreksi hubungan oklusi yang tidak harmonis dari geligi tiruan yang baru selesai diproses. *Selective grinding* adalah mengasah permukaan oklusal gigi pada daerah selektif sesuai peraturan yang berlaku (Tian Manurung, 2016).

33. *Finishing dan polishing*

Finishing dan polishing adalah prosedur penyempurnaan bentuk akhir gigi tiruan dari sisa-sisa bahan tanam dengan cara mengasah, membentuk, melicinkan serta mengkilapkan permukaan gigi tiruan tanpa merubah bentuk konturnya (Tian Manurung, 2016).

34. *Fitting*

Proses penempatan kerangka logam beserta basis akrilik ke dalam model dengan sempurna (Tian Manurung, 2016).